

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era saat ini perkembangan perdagangan di Indonesia semakin meningkat salah satunya yaitu perdagangan produk detergen, umumnya produk detergen yang digunakan untuk mencuci pakaian kotor supaya menjadi bersih dan harum. Meningkatnya produk detergen terbukti dengan banyaknya merk serta jenis detergen mulai dari *liquid*, *powder*, dan *gel* yang tersebar dipasaran, dimana hal tersebut menyebabkan persaingan antar *competitor* detergen semakin ketat.

Dengan terjadinya peristiwa tersebut juga dapat berpengaruh terhadap perkembangan dan laba sebuah perusahaan dimana hal tersebut menjadi sebuah tolak ukur terhadap keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnis nya. Untuk dapat menjaga kestabilan serta laba perusahaan, perusahaan harus melakukan kegiatan pemasaran agar produk yang dihasilkan dapat sampai ke tangan konsumen.

Setiap perusahaan khususnya di bidang produksi untuk mendukung kegiatan pemasaran supaya para konsumen dapat dengan mudah produk yang dihasilkan oleh perusahaan, maka diperlukan pemilihan saluran distribusi yang sesuai. Dimana dalam hal ini Saluran distribusi sendiri memiliki pengertian yaitu merupakan serangkaian partisipan organisasional yang dilakukan semua fungsi yang dibutuhkan untuk menyampaikan produk/jasa dari penjual ke pembeli akhir (Tjiptono, 2014).

Saluran distribusi adalah komponen yang penting dalam kegiatan pemasaran, apabila terjadi kesalahan dalam pemilihan saluran distribusi akan terhambatnya proses penyaluran barang. Ada 2 jenis saluran distribusi yaitu saluran distribusi langsung dan saluran distribusi tidak langsung. Saluran distribusi langsung ialah perusahaan yang cara menjualnya tanpa campur tangan pihak lain, sedangkan saluran distribusi tidak langsung ialah perusahaan yang menjualnya melalui perantara.

PT Total Chemindo merupakan salah satu perusahaan besar di Indonesia yang memproduksi 2 *brand* detergen yaitu total dan bukrim. Dalam mengembangkan usahanya, perusahaan memiliki beberapa kantor cabang yang tersebar diseluruh Indonesia salah satunya di Surabaya. PT Total Chemindo Loka mendistribusikan produknya melalui jenis saluran distribusi tidak langsung yaitu melalui perantara distributor. Distributor inilah yang membantu proses penyaluran barang perusahaan ke *customer*. Dalam hal ini perusahaan menjalin kerja sama dengan pihak distributor terkait proses pengambilan barang mulai dari penentuan harga, penentuan pengambilan barang hingga pengiriman serta penagihan.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses pembelian salah satunya adalah *Purchase Order* (PO) yang rentan menjadi polemik dalam proses Penjualan. *Purchase order* (PO) merupakan suatu tanda bukti pemesanan tertulis antara pembeli dengan penjual yang mana dapat dipertanggungjawabkan apabila terjadi ketidaksesuaian pada saat menerima barang.

Dilengkapi dengan kekuatan logistik yang kompeten, aliansi strategi dengan pengecer, dan jaringan distribusi yang luas, produk Total tersedia luas

diseluruh daerah di Indonesia salah satunya yaitu Surabaya. Dengan tersebar luasnya produk tersebut sehingga menyebabkan banyaknya permintaan *purchase order* dari distributor, dimana membutuhkan pengawasan yang lebih ekstra terhadap proses tersebut. Supaya produk sampai ke tangan *customer* tidak terjadi keterlambatan dan ketertinggalan barang yang dapat merugikan perusahaan. maka penulis tertarik untuk mengambil judul ***“Prosedur Purchase Order Distributor Pada PT Total Chemindo”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana Prosedur *Purchase Order* Distributor pada PT Total Chemindo Loka Cabang Surabaya.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Prosedur *Purchase Order* Distributor pada PT Total Chemindo Loka Cabang Surabaya

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi mahasiswa

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan, serta pengalaman atas penerapan teori – teori yang penulis peroleh selama perkuliahan.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan untuk mengevaluasi standar prosedur yang telah diterapkan guna perbaikan lebih lanjut.